

PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PEMERINTAHAN DAERAH, DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH JAWA TIMUR

Meidy Patricia Adinata
meidypatricia1392@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out: (1) Effect of leverage which was referred to Debt to Equity Ratio (DER) on Local Government financial statements performance, (2) Effect of Local Government Size on Local Government financial statements performance, (3) Effect of fiscal balance fund on Local Government financial statements performance of district and cities in East Java Province 2016-2020 using independence ratio. The research was descriptive-quantitative, in which applied to have research or samples and to describe objects from collected data. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 25 districts or cities in East Java Province fulfilled the criteria given. Furthermore, the data were secondary in form of budget realization report and balance sheet 2016-2020. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that: (1) leverage had a positive effect on Local Government financial statements performance, (2) Local Government Size had a positive effect on Local Government financial statements performance, (3) Fiscal Balance Fund had a positive effect on Local Government financial statements performance.

Keywords: leverage, local government size, fiscal balance fund, local government financial statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *leverage* dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (2) Pengaruh ukuran pemerintah daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (3) Pengaruh dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, yang terdapat pada kabupaten dan kota di daerah Provinsi Jawa Timur periode 2016-2020 dengan menggunakan rasio kemandirian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk melakukan riset populasi ataupun suatu sampel atas populasi dan memiliki fungsi dalam menggambarkan suatu objek yang akan diteliti melalui suatu data ataupun sampel yang sudah dikumpulkan. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 25 kabupaten ataupun kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dan juga sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Neraca periode pada periode 2016-2020. Pengujian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (2) Ukuran pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (3) Dana perimbangan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci: leverage, ukuran pemerintahan daerah, dana perimbangan, kinerja keuangan pemerintah daerah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki otoritas dalam mengatur pemerintahan, terutama sejak era reformasi (1998) semakin banyak tekanan dan desakan untuk merealisasikan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi yang semakin menguat.

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi sendiri dirancang dan disusun untuk membantu percepatan pembangunan daerah agar lebih efektif dan lebih efisien dengan cara melakukan pemberdayaan potensi pada suatu daerah. Otonomi daerah merupakan suatu kewajiban atau wewenang yang diberikan kepada daerah otonom dalam melaksanakan tugasnya seperti mengatur, mengendalikan, dan mengurus sendiri terkait kepentingan daerah masing-masing.

Dalam wewenangnya, otonomi daerah juga berkaitan dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah dalam memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas. Dana yang diterima dari publik harus digunakan dalam pengelolaan dana daerah dan dapat dipertanggungjawabkan. Upaya dalam mewujudkan adanya transparansi dan juga akuntabilitas publik, baik pada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yaitu dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang dalam berupa laporan keuangan. Bentuk dari laporan pertanggungjawaban dari pengelolaan keuangan selama satu tahun periode anggaran dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Dalam penelitian ini menggunakan indikator *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan rasio kemandirian. *leverage* merupakan suatu proporsi atas total hutang terhadap rata-rata ekuitas. Ukuran ini dapat diukur dengan berbagai macam cara, yaitu bisa menggunakan total *asset*. Dana perimbangan sendiri merupakan suatu dana yang mana bersumber dari pendapatan yang terdapat pada APBN serta dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah mengenai pendanaan kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi.

Penelitian ini menggunakan objek beberapa kota/kabupaten yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 25 kota/kabupaten (setelah outlier). Data penelitian yang digunakan kurang lebih selama 5 periode berturut-turut 2016-2020. Data tersebut diperoleh melalui BPK Jawa Timur. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Jawa Timur?, (2) Apakah ukuran pemerintahan daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Jawa Timur?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Jawa Timur?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk meneliti secara empiris hubungan antara leverage terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (2) Untuk meneliti secara empiris hubungan antara dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, (3) Untuk meneliti secara empiris hubungan antara belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* adalah seberapa banyak atau besar jumlah atas total modal yang dimiliki dalam kemampuannya untuk mendanai atas semua kebutuhan dalam melaksanakan pemerintahannya dikomparasikan dengan seberapa besar utang yang dimiliki oleh suatu pemerintahan daerah pada pihak luar. Semakin tinggi nilai presentase rasio *leverage*, maka semakin buruk kinerja keuangan pemerintahan daerah dikarenakan utang yang dimiliki. *Leverage* diprosikan dengan menggunakan DER yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Ukuran Pemerintahan Daerah

Ukuran pemerintahan daerah merupakan satu dari beberapa variabel dalam hal kecil atau besarnya pada pemerintahan suatu daerah dengan menggunakan *measurement* total aset, banyak pegawai, tingkatan produktivitas, dan juga total dari pendapatan. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai tolak ukur dalam variabel ini menggunakan total aset dari

Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Timur ditransformasikan berupa Logaritma Natural (Ln), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Pemerintahan Daerah} = \ln (\text{Total atas aset})$$

Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang berasal dari pendapatan APBN yang kemudian dilokasikan kepada pemerintahan daerah yang bertujuan dalam membantu untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka agar terealisasinya pelaksanaan kegiatan desentralisasi. Berdasarkan PP Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa besarnya dana perimbangan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

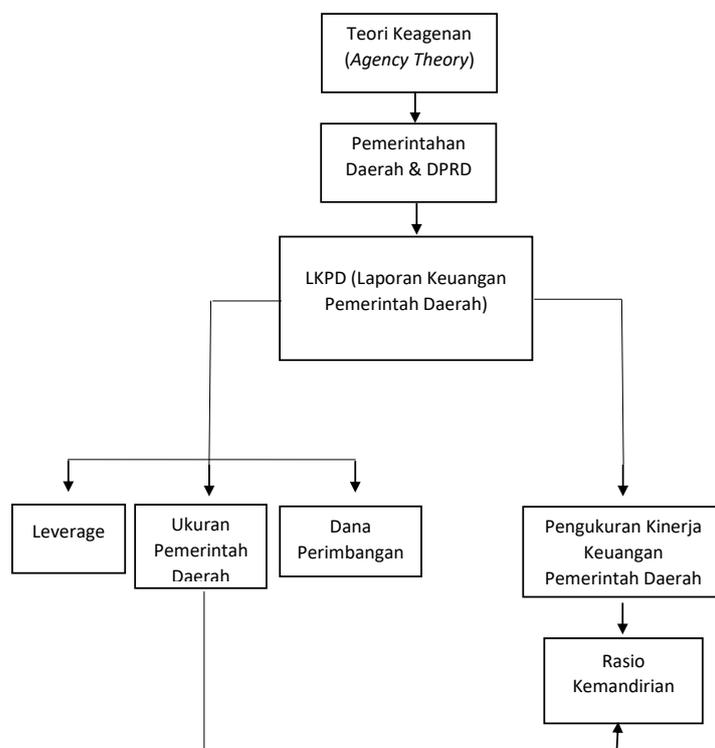
$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana Bagi Hasil} + \text{Dana Alokasi Umum} + \text{Dana Alokasi Khusus}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif kinerja keuangan pemerintah daerah. Kedua, Rizki (2021) menyatakan ukuran pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Ketiga, Andirfa, *et al.*, (2016) menyatakan bahwa dana perimbangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual penelitian disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

Leverage adalah hasil perbandingan utang dan modal. Yang mana leverage merupakan jumlah proporsi dari total hutang terhadap rata-rata ekuitas. Berdasarkan pendapat dari

Perwitasari (2010). Bilamana hasil leverage yang diperoleh entitas memiliki nilai yang semakin besar maka dapat disimpulkan entitas tersebut memiliki kinerja yang tidak baik (buruk) menurut Satria dan Sari (2018), maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H_1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah Daerah Jawa Timur.

Pengaruh Ukuran terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

satu dari beberapa variabel dalam menentukan hal kecil atau besarnya pada pemerintahan suatu daerah dengan menggunakan *measurement* melalui total atas suatu aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) menyatakan ukuran pemerintahan suatu daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan pemerintahan suatu daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H_2 : Ukuran Pemerintahan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber berasal dari pendapatan yang terdapat pada APBN yang mana pengalokasiannya kepada daerah sebagai suatu *relation* antara pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam hal untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi *fiscal* dan otonomi daerah. Berdasarkan penelitian Sari (2016) memiliki pendapat bahwa dana perimbangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H_3 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan /mendeskripsikan suatu objek penelitian dengan angka. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi, yang diperoleh dari BPK Jawa Timur berupa Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD) periode tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu metode *purposive sampling*, yaitu dengan melakukan pengambilan sampel yang mana harus berdasarkan kriteria atas suatu penelitian. Kriteria sampel penelitian ini adalah: (1) Kota dan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. (2) Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang sudah resmi melakukan publikasi Laporan Hasil Pemeriksaan LRA dan Laporan suatu hasil dari LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) pada Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (LKPD). Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor BPK Jawa Timur yang bertempat di Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari

1 Laporan Hasil Pemeriksaan LRA dan Laporan suatu hasil dari LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) pada Laporan Posisi Keuangan pada tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan periode 2015-2018. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini, 3 variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan. Sedangkan untuk variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Christalisana, 2018). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah kinerja keuangan pemerintahan daerah.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
<i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) merupakan <i>ratio</i> perbandingan atas total hutang yang dimiliki dengan total hutang suatu entitas menurut Sumardi, R. Suharyono (2020:25).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
Ukuran Pemerintahan Daerah (UPD)	Ukuran Pemerintahan Daerah (UPD) merupakan tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya nilai suatu entitas dengan menggunakan total aset.	$UPD = \ln(\text{Total aset})$ Keterangan: UPD: Ukuran Pemerintahan Daerah.
Dana Perimbangan (DP)	Dana Perimbangan (DP) merupakan dana yang berasal dari akumulasi dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus yang kemudian dilokasikan kepada pemerintahan daerah kota dan kabupaten bertujuan untuk membantu pembiayaan kebutuhan daerah (PP Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005.)	$DP = DBH + DAU + DAK$ Keterangan: DP: Dana Perimbangan DBH: Dana Bagi Hasil DAU: Dana Alokasi Umum DAK: Dana Alokasi Khusus
Kinerja Keuangan (Rasio Kemandirian)	Rasio Kemandirian dapat digunakan dalam melakukan pengukuran kemampuan pemerintahan daerah dalam memberikan peningkatan dan juga konsisten dalam mempertahankan kesuksesan atas <i>achievement</i> yang telah dicapai menurut penjelasan Irwan (2015:98).	$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Total PAD}}{\text{Bantuan Pusat dan Pinjaman}}$

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam melakukan uji ini dapat menggunakan *kolmogrov-Smirnov test*. Pada uji ini gar data berdistribusi normal, nilai asymp sig pada uji *kolmogrov-Smirnov* harus memiliki nilai sig > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada uji ini agar data terbebas dari nilai autokorelasi maka nilai pada DW > -2 dan DW < 2 (-2 < DW < 2).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya. Pada uji ini agar terbebas dari gejala multilinearitas maka nilai juga *Variance Inflation Factor* atau VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai absolut residual pada variabel independennya. Oleh karena iitu, agar terbebas dari gejala heteroskedas maka nilai sig p > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 26, dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = a + \beta_1 LEV + \beta_2 UPD + \beta_3 DP + e$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

a : Konstanta

LEV : *Leverage*

UPD : Ukuran Pemerintahan Daerah

DP : Dana Perimbangan

E : *Disturbance eror*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen

memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova yaitu uji yang dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : (1). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk diujikan. (2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak layak untuk diujikan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut ditolak. (2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka hipotesis tersebut diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, *leverage* yang diprosikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER), ukuran pemerintahan daerah dengan menggunakan total aset dan dana perimbangan sebagai variabel independen. Pada analisis ini, data sampel yang digunakan dalam pengujian berupa data yang sudah di *outlier* yang awalnya berjumlah 34 kota menjadi 25 kota dengan total sampel sebanyak 125 sampel. Berikut merupakan hasil tabel dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	125	,00	,04	,0069	,00677
UPD	125	28,03	29,62	28,8789	,36319
DP	125	27,12	28,54	27,9142	,28849
KK	125	8,60	42,84	19,8710	7,69530
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Sekunder diolah, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan *mean* pada setiap variabel, yaitu *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dana perimbangan, dan kinerja keuangan memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan data pada setiap variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Hasil

pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,72101577
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,040
	Negative	-,047
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Autokorelasi
Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,447	,434	5,79150	,644

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, Leverage, Ukuran Pemerintah Daerah

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yaitu $-2 < 1,884 < 2$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LEV	,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UPD	,694	1,441	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DP	,720	1,389	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa angka *tolerance* ketiga variabel yaitu LEV sebesar 0,957, variabel UPD sebesar 0,694, dan variabel DP sebesar 0,720, Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari keempat variabel, yaitu LEV sebesar 1,045, variabel UPD sebesar 1,441, dan variabel DP sebesar 1,389. Hal ini menunjukk bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan uji glejser terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-22,987	32,209		-,714	,477
LEV	-11,849	47,131	-,023	-,251	,802
UPD	1,819	1,032	,190	1,764	,080
DP	-,894	1,275	-,074	-,701	,485

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada ketiga variabel yaitu LEV sebesar 0,957, variabel UPD sebesar 0,694, dan variabel DP sebesar 0,720, yang mana dari ketiga variabel memiliki nilai sig>0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,078	53,668		,001	,999
	LEV	312,157	78,533	,275	3,975	,000
	UPD	15,737	1,719	,743	9,154	,000
	DP	-15,649	-2,125	-,587	-7,366	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$KK = 0,078 + 312,157 \text{ LEV} + 15,737 \text{ UPD} + -15,649 \text{ DP} + e$$

Melalui rumusan diatas, maka model regresi yang digunakan dapat menggunakan rumusan, sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,447	,434	5,79150

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, Leverage, Ukuran Pemerintah Daerah

b. Dependen Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan output diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *R square* dengan melihat nilai *adjusted R square* menjelaskan bahwa variabel independen menyumbang pengaruh sebesar 0,434 terhadap variabel dependen. Hal ini menggambarkan bahwa 43,4% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran pemerintahan daerah, dan dana perimbangan. Sedangkan 56,6% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F adalah adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3284,464	3	1094,821	32,641	,000 ^b
	Residual	4058,523	121	33,542		
	Total	7342,986	124			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, *Leverage*, Ukuran Pemerintah Daerah

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dan untuk F hitung memiliki nilai 32,641 lebih besar dari nilai F tabel 3,0705. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak untuk layak untuk diujikan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)		,001	,999	
	LEV	,275	3,975	,000	Hipotesis Ditolak
	UPD	,743	9,154	,000	Hipotesis Diterima
	DP	-,587	-7,366	,000	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder, diolah 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel LEV, UPD, dan DP sebesar $0,000 < 0,05$. Pada variabel LEV memiliki nilai beta yang positif, sehingga leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Untuk variabel UPD memiliki nilai beta positif, sehingga ukuran pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada variabel DP memiliki nilai beta negatif, sehingga dana perimbangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas, diperoleh hasil penelitian *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER juga memengaruhi peningkatan kinerja keuangan pemerintahan daerah. Nilai hutang yang semakin besar bukan berarti menjadi tolak ukur penurunan kinerja keuangan, sebaliknya dengan adanya utang juga dapat membantu pemerintahan daerah dalam melaksanakan kegiatannya untuk mengelola daerah serta menambah aset daerah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarjo (2010), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah dan diharapkan untuk kedepannya pemerintah daerah juga menggunakan sumber pendanaan internal dalam melakukan pembiayaan terhadap penyelenggaraan sistem pemerintahannya. Namun, beberapa investor berpendapat bahwa leverage tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Ukuran Pemerintahan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas, diperoleh hasil penelitian sehingga ukuran pemerintahan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki juga memengaruhi peningkatan kinerja keuangan pemerintahan daerah. Nilai dari banyaknya aset menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu mengelola daerah tersebut dengan baik dengan aset-aset yang diperoleh. aset tersebut juga dapat menjadi tolak ukur kemakmuran dari suatu daerah tersebut. Sehingga pemerintah dapat merealisasikan program kerja dengan melakukan pelayanan yang sebaik mungkin untuk masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2012) yang mana ukuran pemerintahan suatu daerah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan pemerintahan suatu daerah.

Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah

Menurut hasil penelitian yang diuraikan di atas, diperoleh hasil penelitian DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana perimbangan yang diperoleh menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan pemerintahan daerah. Hal tersebut dikarenakan semakin besar dana perimbangan yang diberikan kepada pemerintah daerah kota dan kabupaten, maka semakin memperlihatkan jika pemerintah daerah kota maupun daerah terlalu bergantung kepada pemerintah provinsi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dilakukan oleh Putri dan Darmayanti (2019) yang mana memberi simpulann berisikan jika dana perimbangan terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah. Namun sebaliknya hasil dari penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian apa yang sudah dilakukan Sari (2016) memiliki pendapat bahwa jika mana dana perimbangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintahan daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. (2) Ukuran Pemerintah Daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. (3) Dana Perimbangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya: (1) Populasi yang terdapat dalam penelitian ini hanya 25 kota dan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut

terjadi dikarenakan terdapat empat kabupaten/kota yang beradadi Provinsi Jawa Timur yang tidak terdapat laporan keuangannya serta Sembilan kabupaten/kota yang tidak memenuhi kriteria sehingga harus dilakukannya *outlier* selama lima tahun lamanya. (2) Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya selama periode 2016 - 2020. Dikarenakan keterbatasan data laporan keuangan yang diperoleh hanya memungkinkan untuk melakukan penelitian dalam kurun waktu lima tahun lamanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti, yaitu diharapkan dapat mencakup Kabupaten/Kota yang lebih luas lagi semisal kota dan kabupaten yang terdapat seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa bahkan hingga seluruh Indonesia untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat menggunakan indikator rasio kinerja keuangan pemerintah daerah lainnya. sebagai referensi seperti rasio efektivitas, rasio pertumbuhan pendapatan, dan lain-lainnya (2) Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan agar dapat melakukan distribusi pendanaan dengan dengan merata pada setiap daerah, sehingga tidak terjadinya kesenjangan atau perbedaan yang jauh pada setiap daerah dan dapat dengan optimal untuk mengelola pada setiap masing-masing daerah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil penelitian yang mana terdapat data yang harus dilakukan *outlier* karena perbedaan nilai yang terlalu jauh pada tiap daerahnya. Pemerintah daerah juga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna menunjang pengoptimalan pengelolaan pendapatan daerah dan pemanfaatan aset daerah agar penerimaan retribusi semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andirfa, M., Basri, H., dan Majid, M. S. 2016. Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi* 5 (3): 30- 38.
- Christalisana, C. 2018. Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek. *Jurnal Fondasi* 7(1): 87-98.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pemda*. Jogjakarta.
- Kusumawardani, Media. 2012. Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage, terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNNES. Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan.
- Perwitasari, Citra. 2010. The Influence of Financian Performance to the Level of Accountability Disclosure of Infonesia's Local Government. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Putri, N. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Journal Manajemen* 8 (5): 2834-2861.
- Rizki. 2021. Pengaruh Ukuran Pemerintahan Daerah, PAD, dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah. *Skripsi*. Akuntansi STIESIA. Surabaya.
- Sari, I. P. 2016. Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, PAD, Leverage, Dana Perimbangan, dan Ukuran Legislatif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Kab/Kota Pulau Sumatra). *JOM Fekon* 3 (1): 679-692.
- Satria, D. I. dan H. P. Sari. 2018. Pengaruh Wealth, Intergovernmental Revenue, Leverage, dan Opini Audit BPK terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Lhokseumawe). *At-Tasyri* 10 (1). 9-21.

- Sumarjo, Hendro. 2010. Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Pemerintah Republik Indonesia. 2010.
- Sumardi, R. Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS. Jakarta.